

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini kegiatan dalam dunia bisnis terutama pada perusahaan kontraktor sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pembangunan infrastruktur di Indonesia. Setiap perusahaan pada umumnya dalam melakukan kegiatan operasional memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan membutuhkan dana dan modal. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak terlepas dari pengeluaran sejumlah biaya baik yang berkaitan langsung maupun secara tidak langsung dengan melalui biaya operasional.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain dimana dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan oleh perusahaan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Syamsuddin (2011) menyebutkan bahwa Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat memberikan keuntungan atau meningkatkan laba bagi perusahaan, efisiensi dalam modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar keuntungan bagi pemilik. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Laba yang optimal dari sebuah perusahaan bisa didapatkan apabila perusahaan mengelola perusahaannya dengan baik.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan

komposisi aset lancar dan bagaimana membiayai aset tersebut. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, bisa saja perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Perusahaan yang menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overliquid* yang menimbulkan dana menganggur dan menyebabkan inefisiensi perusahaan dan membuang kesempatan memperoleh laba. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa perhatian utama dalam pengelolaan modal kerja adalah pada aset lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan, serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek) yang digunakan untuk mendukung aset lancar (Harjito, 2014).

*Current Ratio* adalah metode terbaik untuk mengetahui besaran modal perusahaan. Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar.

Selain masalah tersebut di atas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Penentuan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber internal perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan produk kepada masyarakat dan diharapkan segera mungkin kembali sebagai modal. Penentuan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber eksternal yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan yang bukan bank dan sebagainya, dimana untuk meminjam dana kepada pihak kreditur rasio likuiditas sangat diperlukan untuk pertimbangan kreditur dalam memberi pinjaman.

Likuiditas berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Menurut Hani (2015), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang

berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat, Sehingga hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Menurut Riyanto (2010) solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2013).

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proses pengolahan produksi, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sartono (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. Kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemampuan perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Hubungannya dengan modal kerja, likuiditas dan solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan.

Pada umumnya setiap dana yang digunakan oleh perusahaan yaitu untuk menghasilkan pendapatan. Konsep tersebut sering disebut sebagai konsep fungsional, yaitu konsep yang mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Dari pendapatan ini diperoleh suatu keuntungan, di mana keuntungan yang diperoleh setiap periode akuntansi merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitas.

Syafitri dkk (2016), melakukan penelitian tentang pengaruh komponen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Freitas (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan *leader supermarket* di Dili Timor-Leste dengan hasil Likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan Sutopo dkk (2015), menemukan hasil yang berbeda di dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan agro di BEI bahwa secara parsial modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas dengan Profitabilitas pada Perusahaan Kontraktor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berhubungan dengan profitabilitas pada perusahaan Kontraktor yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berhubungan dengan profitabilitas pada perusahaan Kontraktor yang terdaftar di BEI?
3. Apakah solvabilitas berhubungan dengan profitabilitas pada perusahaan Kontraktor yang terdaftar di BEI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah pokok penelitian yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan modal kerja dengan profitabilitas pada perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI
2. Mengetahui hubungan likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI
3. Mengetahui hubungan solvabilitas dengan profitabilitas pada perusahaan kontraktor yang terdaftar di BEI

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berbagai manfaat yang dapat diambil dari penyusunan penelitian ini adalah :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Analisis Hubungan Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas dengan Profitabilitas

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai beberapa variabel yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan dan memaksimalkan tingkat profitabilitasnya.

3. Bagi investor

Memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan topik sejenis.

5. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai Hubungan Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas dengan profitabilitas, sehingga nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan kebijakan strategis perusahaan dimasa yang akan datang.